

**PENGARUH KEBIJAKAN *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI  
*COVID-19* DI MTS BANDAR AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DELLA SETIYA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEBIJAKAN *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS BANDAR AGUNG**

**Oleh ;**

**DELLA SETIYA PUTRI**

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di masa pandemic *covid-19*. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah Peserta didik MTs Bandar Agung Kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Sampel penelitian ini berjumlah 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25.

Bahwa terdapat pengaruh Kebijakan *Sosial distancing* terhadap Perkembangan Sosial Peserta didik MTs Bandar Agung. Peserta didik, beranggapan bahwa dengan adanya kebijakan sosial distancing membuat perkembangan sosial peserta didik sulit berkembang. Hal ini dapat di lihat dari beberapa peserta didik merasa kurang dapat beraktivitas seperti biasanya, untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat mereka kurang nyaman dan untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya cukup kesulitan.

**Kata Kunci: Kebijakan Sosial distancing, Covid-19, Perkebangnan sosial**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF SOCIAL DISTANCING POLICY ON THE SOCIAL DEVELOPMENT OF STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT MTS BANDAR AGUNG**

The expected research objective is to analyze whether or not there is an influence of social distancing policies on the social development of students during the COVID-19 pandemic. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were students of MTs Bandar Agung Grade 7, grade 8, and grade 9. The sample of this study amounted to 66 respondents. Data collection techniques used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The tool for analyzing the data in this study is using SPSS version 25.

That there is an influence of the Social distancing Policy on the Social Development of MTs Bandar Agung Students. Students assume that the existence of social distancing policies makes it difficult for students' social development to develop. This can be seen from some students feel less able to do activities as usual, to interact with their community environment is not comfortable and to establish communication with their friends is quite difficult.

**Keywords: Social distancing policy, Covid-19, Social development**

**PENGARUH KEBIJAKAN *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI  
*COVID-19* DI MTS BANDAR AGUNG**

**Oleh:**

**DELLA SETIYA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEBIJAKAN *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MTS BANDAR AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Della Setiya Putri**

NPM : **1753032044**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

**Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

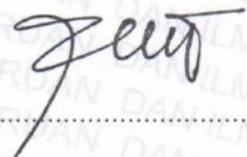
Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

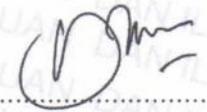
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

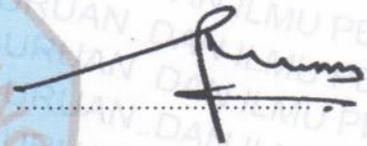
**Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.**



**Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIDN 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juli 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Della Setiya Putri  
NPM : 1713032044  
Prodi/Jurusan : PPKn Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Juli 2021



Della Setiya Putri  
1713032044

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Della Setiya Putri lahirkan di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 07 Juni 1999 yang merupakan putri pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mustakin dan Ibu Setiyowati

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara

lain:

1. SD Negeri 1 Bandar Agung yang diselesaikan pada tahun 2011.
2. MTS Badar Agung yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Badar Sribhawono. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu BEM FKIP Unila, dan KOIN (Komunitas integritas).

**MOTO**

*Era Baru Akan Melahirkan Hukum Baru*

*(Maxim Gorky)*

*Happiness always looks small while you hold it in your hands, but let it go and learn  
at once how big and precious it is.*

*(Maxim Gorky)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:*

*“Kedua orang tuaku, Bapak Mustakin dan Ibu Setiyowati yang telah mendidikku sejak kecil yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu mendo’akanku, memberiku motivasi, yang selalu memberiku dukungan, melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu serta harapan di setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku.*

*Serta*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Kebijakan *Social Distancing* Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Mts Bandar Agung**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembimbing Akademik (PA) , dan Pembimbing 1 terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

7. Yunisca Nurmalisa, S. Pd, M.Pd. selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembahas 1 terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd., selaku pembahas II terimakasih terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mustakin dan Ibu Setiyowati, Terimaasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
13. Teruntuk adikku Amanda Mustika Dehana, M. Iqbal Maulana dan Azfar Zahir Mahesa terima kasih untuk motivasi dan semangatnya;
14. Keluarga saya tercinta Rubiana Kuntarti, Sulis Harnanto, Kakek dan Nenek, saya berterimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah di berikan selama penulisan.
15. Terimakasih untuk saudaraku “Benny prayogi, Leo Adi Suseno, Satria Hadi, Ayla Asia, Afan Rasyidin, wachyu rahmadani” yang telah memberikan semngat dan motivasi dalam penulisan.
16. Terimakasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku “Aqhsal Arliyan Raya, Cici Indrawati, Putri Prihandini, Hera Wahyu Risdianti, Melina

Indah Ristanti, Dwi Indah Lestari, Angen Wahyu Ningrum, Andre Setiawan, Elala Zola, Rina Setiawati, Handriyanto, Astri Zahrotul Umami, Roshita, Satrio Alpen” Terimakasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;

17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2017, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
18. Keluarga besar KKN yang luar biasa Kak ica, kak Hilda, kak Kherlandi , kak Defri, Daffa, Iqbal, Aris, Andri, putri. terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di Desa Pampangan;
19. Keluarga besar PLP “Handriyanto, Dewi, Syifa, Slamet Riyadi terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono;
20. BTS, TXT (Tomorrow x Together), Soobin, Yeonjun, Beomgyu, Taehyun, Heuning kai, ENHYPEN, DAY6, Seventeen, Victon,Wanna One, X1,The boyz, Twice, Itzy, dan para actor lainnya terimakasih atas musik, konten yang menemani, memberi semangat, memotivasi setiap suka, duka dalam penulisan.
21. Terimakasih kepada Kepala sekolah MTs Bandar Agung, Peserta didik dan seluruh staf di MTs Bandar Agung, yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian
22. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2021

Della Setiya Putri  
(1713032044)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Sosial Distancing Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Bandar Agung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2021  
Penulis,

**Della Setiya Putri**  
**(1713032044)**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWANCANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	20
B. Identifikasi Masalah.....	26
C. Batasan Masalah .....	26
D. Rumusan Masalah.....	26
E. Tujuan Penelitian .....	27
F. Kegunaan Penelitian .....	27
1. Kegunaan Penelitian .....	27
a. Kegunaan Teoritis.....	27
b. Kegunaan Praktis .....	28
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	28
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	28
2. Objek Penelitian.....	29
3. Subjek Penelitian .....	29
4. Tempat Penelitian .....	29
5. Waktu Penelitian.....	29
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	30
1. Kebijakan <i>Sosial distancing</i> .....	30
1.1 Pengertian Kebijakan <i>Sosial Distancing</i> .....	30
1.2 Kebijakan <i>sosial distancing</i> di Indonesia .....	33

2.	Perkembangan peserta didik .....	37
2.1	Perkembangan kognitif Peserta Didik .....	37
2.2	Perkembangan Emosi .....	41
2.3	Perkembangan Moral Peserta Didik .....	43
2.4	Perkembangan sosial Pesera Didik .....	45
2.5	Tujuan Perkembangan sosial .....	47
2.6	Tahap perkembangan sosial .....	48
2.7	Faktor yang mempengaruhi perkembangan social .....	54
2.8	Indikator perkembangan sosial .....	61
B.	Kajian yang relevan .....	62
C.	Kerangka Pikir .....	63

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode Penelitian .....	65
B.	Populasi dan Sampel .....	66
1.	Populasi .....	66
2.	Sampel .....	66
C.	Variabel Penelitian .....	68
1.	Variabel Bebas .....	68
2.	Variabel Terikat .....	68
D.	Definisi Variabel	
a.	Konseptual Variabel .....	68
1.	Kebijakan sosial distancing .....	68
2.	Perkembangan sosial peserta didik .....	69
b.	Definisi Oprasional Variabel .....	69
E.	Pengukuran variabel .....	69
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	70
1.	Teknik Pokok .....	70
1.	Angket atau Kuesioner .....	70
2.	Teknik Penunjang .....	70
1.	Wawancara .....	70
2.	Dokumentasi .....	72
G.	Rancangan Pengukuran Variabel .....	72
H.	Pengujian Validitas dan Reabilitas .....	75
I.	Teknik Analisis Data .....	77
J.	Uji Prasyarat Analisis .....	78

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Langkah-langkah Penelitian .....	81
1.	Persiapan Pengajuan Judul .....	82
2.	Penelitian Pendahuluan .....	82
3.	Pengajuan Rencana Penelitian .....	83
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	83
5.	Pelaksanaan Penelitian .....	84
B.	Uji Coba Angket .....	84
C.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	89
1.	Profil sekolah .....	89
1)	Visi .....	90
2)	Misi .....	91

3) Tujuan.....	92
D. Deskripsi Data.....	92
1. Pengumpulan Data .....	92
2. Penyajian Data .....	93
a. Kebijakan Sosial Distancing .....	93
1. Indikator Mengetahui dan memahami Covid-19.....	93
2. Indikator Mengetahui dan menerapkan kebijakan sosial distancing .....	95
b. Perkembangan Sosial Peserta Didik.....	97
1. Indikator Mampu bertingkah laku di lingkungan masyarakat..	97
2. Indikator Mampu menjalankan dan memainkan peran sosial di masyarakat.....	100
3. Indikator Memperluas kontak sosial.....	102
4. Indikator Mengembangkan identitas diri.....	104
E. Pengujian Data.....	106
1. Uji Normalitas .....	106
2. Uji Homogenitas.....	107
3. Uji Linieritas.....	107
4. Uji Hipotesis.....	108
F. Pembahasan .....	109
1. Kebijakan Sosial Distancing .....	110
1). Indiktor Mengetahui dan memahami Covid-19.....	112
2). Indikator Mengetahui dan menerapkan kebijakan sosial distancing.....	113
2. Perkembangan sosial peserta didik.....	114
1). Indikator Mampu bertingkah laku di lingkungan Masyarakat.....	116
2). Indikator Mampu menjalankan dan memainkan peran sosial di masyarakat.....	117
3). Indikator Memperluas kontak sosial.....	118
4).Indikator Mengembangkan identitas diri.....	119
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Siswa kelas MTs Bandar Agung .....	66
2. Jumlah siswa kelas MTs Bandar Agung yang dijadikan Sampel penelitian.....	67
3. Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item ganjil (X). .....	85
4. Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item genab (Y). .....	86
5. Distribusi Antara item ganjil (X) dan item genab (Y) dari uji coba angket kepada 10 Responden di luar populasi.....	86
6. Distribusi Frekuensi Indikator Mengetahui dan memahami <i>Covid-19</i> Di MTs Bandar Agung. ....	94
7. Distribusi Frekuensi Indikator Mengetahui dan menerapkan kebijakan sosial distancing .....	96
8. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu bertingkah laku di lingkungan masyarakat. ....	99
9. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu menjalankan dan memainkan peran sosial di masyarakat. ....	101
10. Distribusi Frekuensi Indikator Memperluas kontak sosial.....	103
11. Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan identitas diri. ....	106
12. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	106
13. Hasil Uji Homogenitas.....	107
14. Hasil Uji Linieritas.....	108
15. Hasil Uji Hipotesis.....	109

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan kerangka pikir .....	64

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah covid-19 atau virus corona. *Corona Virus Disease* atau *COVID-19* dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, suatu penyakit yang mewabah pada hampir seluruh negara di dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan tercatat 185 negara di dunia terjangkit *COVID-19* (CSSE, 2020). Covid-19 atau virus corona menyebar diantara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

*World Health Organization* merekomendasikan salah satu langkah penyebaran *COVID-19* adalah dengan menerapkan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya di tempat kerja, dan penutupan fasilitas umum. Pandemi ini menyebabkan gangguan yang parah pada berbagai bidang sosial mapun ekonomi. Bidang pendidikan pun mengalami

gangguan yang cukup signifikan. Sekolah dan universitas telah ditutup, baik secara nasional atau skala lokal di beberapa negara terjangkit *COVID-19*.

Kasus pertama penyebaran *covid-19* di Indonesia sendiri dimulai pada tanggal 2 Maret 2020, sejak saat itu peningkatan pasien *covid-19* terus meningkat terutama di DKI Jakarta yang memiliki jumlah pasien *covid-19* tertinggi di Indonesia (Kompas.com. 2020). Oleh karena itu, beberapa provinsi di Indonesia menghimbau untuk melakukan *social distancing* sebagai langkah antisipasi penyebaran virus corona (*Covid-19*). *Social Distancing* merupakan sebuah pembatasan sosial atau perlakuan pemberian jarak terhadap interaksi sosial masyarakat. Mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, dimana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi.

Akibat dari *social distancing* ini menimbulkan beberapa kebijakan seperti karantina wilayah dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan tersebut berakibat pada penutupan beberapa fasilitas umum, instansi pemerintah dan mengalihkan setiap kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah. sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (*covid-19*) sebagai berikut:

Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*).

Kebijakan tersebut merupakan salah satu kegiatan pembatasan sosial atau *social distancing* yaitu Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. PSBB merupakan salah satu jenis penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di wilayah, selain karantina rumah, karantina rumah sakit, dan karantina wilayah. Tujuan PSBB yaitu mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi antarorang disuatu wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang dilakukan paling meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Dengan fenomena yang terjadi, Proses bekerja ditempat kerja dibatasi dan diganti dengan proses bekerja di rumah atau tempat tinggal untuk menjaga produktivitas dan kinerja pekerja, Dan proses belajar mengajar di sekolah dihentikan untuk dilaksanakan di rumah dengan media yang paling efektif. Padahal Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang, peserta didik menghabiskan hampir separuh harinya di sekolah, baik untuk kegiatan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, maupun akativitas lainnya. Peserta didik yang pergi kesekolah dan masuk ruangan kelas melalui berbagai perjuangan, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik sampai dengan bersosialisai dengan teman sekelasnya.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu tempat bersosialisasi bagi anak setelah keluarga, dan masyarakat. Dimana anak belajar untuk berteman mengembangkan kreatifitas, belajar berinteraksi dengan teman sebaya berdiskusi kelompok dan memecahkan masalah. Namun pada masa pandemik *COVID-19* perkembangan anak terganggu, perkembangan tersebut meliputi Perkembangan Kognitif, Moral dan Psikososial.

Perkembangan peserta didik pada masa pandemik *covid-19* tidak dapat di kesampingkan, Karena peserta didik tidak dapat beraktivitas di luar rumah seperti biasa, peserta didik juga tidak dapat bertemu dan bermain dengan teman-temannya, dan interaksi dengan masyarakat di lingkungannya juga berkurang. Peserta didik hanya dapat belajar mandiri di rumah, sehingga hal ini dikhawatirkan anak-anak menjadi lebih tertutup dan pendiam, sehingga anak-anak sulit bergaul di dalam masyarakat nantinya. .

Oleh karena itu,Perkembangan sosial pada peserta didik sangatlah penting, Karena manusia adalah seorang makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, manusia sangat membutuhkan teman, dan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Apabila perkembangan sosial seorang peserta didik atau individu tidak dapat berjalan dengan baik, maka individu tersebut tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya sehingga tidak dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Selain itu potensi alam dari individu atau peserta didik tidak dapat

berkembang dikarenakan ia hanya beridam diri, dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Perkembangan sosial pada peserta didik di tandai dengan komunikasi dengan teman sebayanya. Seperti dalam hal kemampuan bergaul, cara memperlakukan teman agar terhindar dari pertengkaran dan putusnya persahabatan, cara bersikap yang luwes dalam situasi sosial, dan cara mengembangkan kemampuan memimpin. Dan para remaja menganggap bahwa mereka belum menguasai dan memiliki kemampuan yang cukup dalam hal-hal tersebut.

Dari survey yang di lakukan di Lampung Timur yakni tepatnya di MTs Bandar Agung. Lampung Timur sendiri sudah sekitar 223 orang yang positif covid-19, 8 orang meninggal dunia, 20 orang suspek covid-19, dan 149 orang sembuh (Lampungprov.go.id,2020). Berdasarkan hal itu sekolah-sekolah di Lampung Timur masih menggunakan daring atau belajar dari rumah. MTs Bandar Agung juga masih menetapkan Pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan yang di berlakukan.

proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Bandar agung yang terletak di wilayah Lampung menggunakan system daring untuk menerapkan kebijakan *social distancing* dan untuk mencegah perluasan penyebaran virus *covid-19*. Dari Hasil pra survey yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa peserta didik di MTs Bandar Agung, kebanyakan pserta didik menghabiskan

waktu dirumah dan jarang melakukan kegiatan di luar rumah. Mereka berpedapat bahwa mereka merasa nyaman jika berada di rumah pada saat pandemic, bahkan peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman berada di keramaian. Dalam menjalin komunikasi dengan tetangga atau masyarakat mereka sangat jarang dan bahkan merasa kurang nyaman berada di lingkungan masyarakat dengan adanya kebijakan *social distancing*.

Beberapa peserta didik juga jarang bahkan tidak pernah bertemu atau bermain dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka, sehingga dengan adanya kebijakan *social distancing* menjadikan Peserta didik mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka cenderung membatasi diri untuk bermain dan bertemu dengan orang lain. Sehingga hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan sosial anak dan menjadikan anak kurang bersosialisasi didalam kehidupan masyarakat, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Perkembangan sosial pada peserta didik terkhususnya remaja merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat di mana manusia sejatinya adalah makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk hidup. Perkembangan sosial peserta didik sangat penting bagi kehidupan bangsa dan Negara. manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sangat membutuhkan teman, dan membutuhkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial di butuhkan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik, sehingga di harapkanya peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bisa

hidup bermasyarakat dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji mengenai “**pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik Pada masa pandemic *COVID-19* di MTs Bandar Agung**”

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kebijakan *social distancing* mempengaruhi Aktivitas Peserta Didik
2. Peserta didik kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.
3. Interaksi sosial peserta didik menurun pada masa pandemic *covid-19* dengan adanya kebijakan *social distancing* berkurang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada masalah: pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di masa pandemic *covid-19*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, dirumuskan masalahnya Bagaimana pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di masa pandemic *covid-19*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang diharapkan adalah untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di masa pandemic *covid-19*.

### **F. Kegunaan penelitian**

#### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Penelitian pengaruh kebijakan *social distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di masa pandemic *covid-19*, secara teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian hukum dan sosial kemasyarakatan.
- b. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan Sikap sosial peserta didik dengan lebih berinteraksi dengan digital sosial.

- c. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses perkembangan sosial peserta didik dengan menggunakan digital sosial.
- d. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap perkembangan peserta didik pada masa pandemi covid-19.

## **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi peserta didik agar dapat mengembangkan sikap sosial di masa pandemi *covid-19*, hingga dapat menjalin komunikasi lebih intensif di masa pandemi *Covid-19* dengan memanfaatkan media sosial.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dimasa pandemi *covid-19* dengan Menggunakan Media sosial.
- c. Bagi Sekolah agar dapat mengembangkan sikap sosial di masa pandemi covid-19 dengan melalui pembelajaran daring.
- d. Bagi masyarakat agar lebih membantu mengembangkan sikap sosial peserta didik pada masa pandemi covid-19 dengan interaksi menggunakan media sosial.

## **G. Ruang lingkup penelitian**

### **1. Ruang lingkup ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan kajian hukum dan sosial masyarakat.

### **2. Objek penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perkembangan sosial peserta didik di masa pandemi *covid-19* dengan adanya kebijakan *sosial distancing*

### **3. Subjek penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di MTs Bandar Agung, Lampung Timur.

### **4. Lokasi penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MTs Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur,Lampung,

### **5. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini adalah sesuai dengan di keluarkanya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Pada 27 juli 2020 dengan Nomor: 7589/UN26.13/PN.01.00/2020 dan penelitian dilakukan pada 3 Maret – 6 april 2021 Dengan Nomor: 1595/UN26.13/PN.01.00/2021

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi teoritis**

#### **1. Kebijakan sosial distancing**

##### **1.1 Pengertian sosial distancing**

Pembatasan sosial atau *social distancing* dan juga disebut pembatasan fisik *physical distancing* atau secara informal jaga jarak, adalah serangkaian tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk menegah penyebaran penyakit menular dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain (Hensley and Laura.2020).

Tindakan ini biasanya dilakukan dengan menjaga jarak tertentu dari orang lain, jarak yang di tentukan mungkin berebeda dari waktu ke waktu dan dari satu Negara dengan Negara lain dan menghindari berkumpul bersama dalam sebuah kelompok besar.

Menurut WHO, pengertian *physical distancing* adalah pembatasan jarak manusia secara fisik saja. Beda *physical distancing* dan *social distancing* cukup jelas. Karena *physical distancing* hanya menjaga jarang secara fisik dan bukan berarti memutuskan hubungan kerabat atau hubungan sosial. Artinya warga bisa menjaga jarak satu sama lain dengan diam di rumah masing-masing namun jalinan kekeluargaan dan hubungan kekerabatan masih bisa dilakukan di sosial media. Berbeda dengan sosial distancing yang berarti secara sosial pun harus diberi jarak atau menjauhi hubungan sosial itu sendiri. (WHO,2020)

*physical distancing* ini manusia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain. Masyarakat diminta tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa, namun kali ini mungkin dengan cara lain yang tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung, semisal memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan media sosial.

*Sosial distancing* adalah praktik kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah orang sakit masuk kontak dekat dengan orang sehat untuk mengurangi peluang penularan penyakit. Itu dapat mencakup

tindakan skala besar seperti membatalkan acara kelompok atau menutup ruang publik, juga sebagai keputusan individu seperti menghindari keramaian.(Pearce,2020)

Tujuan dari sosial distancing saat ini adalah untuk memperlambat penyebaran wabah untuk mengurangi kemungkinan infeksi di antara populasi berisiko tinggi dan untuk mengurangi beban sistem perawatan kesehatan dan pekerja, yang umumnya mengacu pada potensi keberhasilan tindakan jarak sosial untuk mencegah lonjakan masuk penyakit yang dapat membebani sistem perawatan kesehatan.

Jadi,Pembatasan sosial atau *sosial distancing* dan juga di sebut pembatasan fisik *physical distancing* atau secara informal jaga jarak, adalah serangkaian tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk menegah penyebaran penyakit menular dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain . Karena *physical distancing* hanya menjaga jarak secara fisik dan bukan berarti memutuskan hubungan kerabat atau hubungan sosial. Artinya warga bisa menjaga jarak satu sama lain dengan diam di rumah masing-masing namun jalinan kekeluargaan dan hubungan kekerabatan masih bisa dilakukan di sosial media.Berbeda dengan

*social distancing* yang berarti secara sosial pun harus diberi jarak atau menjauhi hubungan sosial itu sendiri

## **1.2 Kebijakan sosial distancing di Indonesia**

Pandemik *Covid-19* telah memberikan dampak yang sangat destruktif dalam berbagai bidang kehidupan. Selain berdampak ekonomi, psikologis kita juga dihantui oleh ketakutan yang pada sebagian orang bahkan menimbulkan depresi. Kemudian disisi yang lain kita dituntut untuk melakukan *social distancing* untuk mencegah penularan, Kita dituntut untuk berdiam diri di rumah. Bahkan bagi yang terinfeksi diharuskan melakukan karantina mandiri selama 14 hari. Karantina akan meningkatkan kecemasan, dan isolasi dapat menyebabkan depresi (Rubin and Wessely, 2020).

Kondisi semakin tertekan karena budaya kita yang terbiasa menjalin relasi sosial dengan orang lain harus dibatasi. Padahal dalam situasi yang mencemaskan ini, kita membutuhkan orang lain untuk saling membantu. Kita tidak bisa sendirian. Kita membutuhkan dukungan orang lain untuk menghadapi wabah ini.

Kasus pertama penyebaran *covid-19* di Indonesia sendiri di mulai pada tanggal 2 maret 2020, sejak saat itu peningkatan pasien *covid-19* terus meningkat terutama di DKI Jakarta yang memiliki jumlah pasien *covid-19* tertinggi di Indonesia. Sehingga hal itu menjadi sorotan bagi WHO meminta presiden Indonesia untuk mengumumkan bahwa darurat *covid-19*, sehingga presiden jokowi menanggapi dengan mengumumkan bahwa *covid-19* menjadi bencana nasional, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan sosial bersekala besar). Sebagaimana diketahui bahwa payung hukum PSBB adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Terdapat beberapa aturan yang berkaitan mengenai penanganan *covid-19* yaitu, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dan yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Tetapi hanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang memuat aturan mengenai PSBB. Perlu diketahui bahwa PSBB adalah salah satu jenis tindakan keekarantinaan kesehatan. Sebagaimana dalam Pasal 15 ayat (2) UndangUndang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang berbunyi:

tindakan keekarantinaan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa :

- a. Karantina, isolasi, pemberian vaksinasi atau profilaksis, rujukan, disinfeksi, dan/atau dekontaminasi terhadap orang sesuai indikasi;

- b. Pembatasan Sosial Berskala Besar;
- c. Disinfeksi, dekontaminasi, disinfeksi, dan/atau deratisasi terhadap alat angkut dan barang; dan/atau
- d. Penyehatan, pengamanan, dan pengendalian terhadap media lingkungan.

Sebagai respon atas darurat kesehatan Presiden lebih memilih opsi PSBB. Berdasarkan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Tindakan mitigasi PSBB harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan.

PSBB ini nantinya harus disetujui Menteri Kesehatan sebelum diterapkan. Adapun pelaksanaan PSBB berdasarkan Pasal 36 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan pelaksanaan PSBB ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selanjutnya pelaksanaan PSBB kembali disinggung dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease (Covid 19)* yang berbunyi :

Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi :

- a. Peliburan sekolah dan tempat kerja;
- b. Pembatasan kegiatan keagamaan;
- c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum;
- d. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya;
- e. Pembatasan moda transportasi; dan
- f. Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Pandemik Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat destruktif dalam berbagai bidang kehidupan. Selain berdampak ekonomi, psikologis kita juga dihantui oleh ketakutan yang pada sebagian orang bahkan menimbulkan depresi. Disisi yang lain kita dituntut untuk melakukan social distancing untuk mencegah penularan. Bahkan bagi yang terinfeksi diharuskan melakukan karantina mandiri selama 14 hari.

Kondisi semakin tertekan karena budaya kita yang terbiasa menjalin relasi sosial dengan orang lain harus dibatasi. Padahal dalam situasi yang mencemaskan ini, kita membutuhkan orang lain untuk saling membantu. Kasus pertama penyebaran covid-19 di Indonesia sendiri dimulai pada tanggal 2 maret 2020, sejak saat itu peningkatan pasien covid-19 terus meningkat terutama di DKI Jakarta yang memiliki jumlah pasien covid-19 tertinggi di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa payung hukum PSBB adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Terdapat beberapa aturan yang berkaitan mengenai penanganan covid-19 yaitu, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dan

yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Tetapi hanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang memuat aturan mengenai PSBB. Perlu diketahui bahwa PSBB adalah salah satu jenis tindakan keekarantinaan kesehatan. Sebagai respon atas darurat kesehatan Presiden lebih memilih opsi PSBB.

Berdasarkan Pasal 1 ayat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. PSBB ini nantinya harus disetujui Menteri Kesehatan sebelum diterapkan. Adapun pelaksanaan PSBB berdasarkan Pasal 36 ayat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan pelaksanaan PSBB ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

## **2. Perkembangan Peserta Didik**

### **2.1 Perkembangan Kognitif**

Sebagaimana aspek lain dalam perkembangan remaja, kecerdasan (kognitif) juga mengalami perkembangan baik secara kuantitatif

maupun secara kualitatif. Secara kuantitatif inteligensi berkembang semenjak bayi masih berada dalam kandungan. Laju perkembangannya berlangsung sangat pesat mulai usia 3 tahun sampai dengan masa remaja awal. Puncak perkembangan dicapai pada penghujung masa remaja akhir (usia sekitar duapuluh), sesudah itu sampai usia 60 tahun perkembangannya lambat, terjadilah masa *plateau*, yang selanjutnya akan terjadi penurunan. Pada masa lanjut usia inteligensi dapat mengalami penurunan karena pengaruh dari kesehatan fisik dan kurang aktifnya rangsangan intelektual yang diberikan. (Rita Eka Izzaty, dkk, 2007)

Bloom dkk (1964) mengadakan penelitian secara longitudinal terhadap anak sampai berusia 17 tahun. Hasilnya bahwa sampai usia 1 tahun kecerdasan berkembang sampai 20 %, usia 4 tahun berkembang sampai 50 %, usia 8 tahun berkembang 80 %, usia 13 tahun berkembang 92 % dan usia 17 tahun ke atas tinggal penyempurnaan. Dimana laju perkembangan tersebut relatif stabil dan proporsional.

Melalui studi yang intensif dan dengan menggunakan pendekatan Longitudinal *Jean Piaget* selama tahun 1920 sampai 1964 melakukan penelitian yang hasilnya menyimpulkan bahwa, perkembangan kognitif bersifat tahapan, urutan tahapan berlaku secara universal tapi batasan waktu berbeda-beda tergantung

budaya, dimana anak adalah *lone scientist*: kognitifnya berkembang apabila anak dibiarkan bereksperimen sendiri/memanipulasi benda secara langsung. Interaksi dengan teman sebaya lebih bermanfaat dibanding interaksi dengan orang dewasa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri dari 4 tahap, yang selanjutnya dikenal dengan tahapan perkembangan kognitif. (Rita Eka Izzaty, dkk, 2007)

Dilihat dari implikasi tahapan operasional formal dari Piaget pada remaja, maka individu remaja telah memiliki kemampuan introspeksi (berpikir kritis tentang dirinya), Berfikir logis (pertimbangan terhadap hal-hal yang penting dan mengambil kesimpulan), Berfikir berdasar hipotesis (adanya pengujian hipotesis), Menggunakan simbol-simbol, Berfikir yang tidak kaku/fleksibel berdasarkan kepentingan. Sehingga atas dasar tahap perkembangan tersebut maka ciri berfikir remaja adalah idealisme, cenderung pada lingkungan sosialnya, *egosentris hipocrsty* (hipokrit: kepura-puraan) dan kesadaran diri akan konformis. Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif remaja maka lingkungan sosial, keluarga, kematangan, peran perkembangan kognitif sebelum tahap oprasional, budaya serta institusi sosial, seperti sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif remaja tersebut.

Sebagaimana aspek lain dalam perkembangan remaja, kecerdasan juga mengalami perkembangan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Laju perkembangannya berlangsung sangat pesat mulai usia 3 tahun sampai dengan masa remaja awal. Puncak perkembangan dicapai pada penghujung masa remaja akhir, sesudah itu sampai usia 60 tahun perkembangannya lambat, terjadilah masa plateau, yang selanjutnya akan terjadi penurunan. Bloom dkk mengadakan penelitian secara longitudinal terhadap anak sampai berusia 17 tahun.

Hasilnya bahwa sampai usia 1 tahun kecerdasan berkembang sampai 20 %, usia 4 tahun berkembang sampai 50 %, usia 8 tahun berkembang 80 %, usia 13 tahun berkembang 92 % dan usia 13 tahun ke atas tinggal penyempurnaan. Dimana laju perkembangan tersebut relatif stabil dan proporsional. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri dari 4 tahap, yang selanjutnya dikenal dengan tahapan perkembangan kognitif. Sehingga atas dasar tahap perkembangan tersebut maka ciri berfikir remaja adalah idealisme, cenderung pada lingkungan sosialnya, egosentris hipocrsty dan kesadaran diri akan konformis.

Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif remaja maka lingkungan sosial, keluarga, kematangan, peran

perkembangan kognitif sebelum tahap operasional, budaya serta institusi sosial, seperti sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif remaja tersebut.

## **2.2 Perkembangan Emosi**

Pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai & topan (storm and stress) Heightened Emotionality, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningkatnya emosi terutama karena remaja mendapat kejutan sosial dan menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk, remaja lekas marah, suka menyendiri dan adanya kebiasaan nervous, seperti gelisah, cemas dan sentimen, menggigir kukut dan garuk-garuk kepala.

Terjadinya peningkatan kepekaan emosi pada remaja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

- 1) Perubahan sistem endokrin menyebabkan perubahan fisik

- 2) Faktor nutrisi ketegangan emosi
- 3) Anemiaapatis, disertai kecemasan dan lekas marah
- 4) Kurang kalsium lekas marah, emosi tidak stabil.
- 5) Adanya cacat tubuh
- 6) Hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga
- 7) Kurangnya model dalam berperilaku
- 8) Faktor sosial, tuntutan masyarakat yang terlalu tinggi
- 9) Tidak dapat mencapai cita-cita frustrasi
- 10) Penyesuaian terhadap jenis kelamin lain
- 11) Masalah-masalah sekolah: masalah penyesuaian diri, emosi, sosial, pertentangan dengan aturan sekolah
- 12) Masalah pekerjaan tidak menentunya kondisi sosial
- 13) Hambatan kemauan
  - Peraturan di rumah
  - Norma-norma sosial
  - Hambatan keuangan

#### Reaksi remaja terhadap frustrasi

- 1) Agresi, ditujukan orang lain melalui serangan fisik/kata-kata yang ditujukan diri sendiri (menyakiti diri sendiri)
- 2) Pengalihan emosi marah, emosi marah dialihkan ke objek lain tetapi dibalik punggung, kepada adik, orang tua atau guru (tidak secara langsung)
- 3) Withdrawl, menarik diri dalam lamunan atau alam fantasi.

- 4) Regresi, kembali ke situasi masa perkembangan sebelumnya yang memberi kepuasan
- 5) Kompensasi, mencari objek pemuasan di bidang lain sebagai pengganti kegagalan suatu bidang
- 6) Frustrasi pendorong
  - Tingkahlaku konstruktif (usaha lebih giat)
  - Meninjau kembali cita-cita (menurunkan aspirasi)

Jadi perkembangan emosi menggambarkan keadaan remaja yang tidak menentu, dan tidak setabil, dapat sewaktu-waktu meledak. Hal itu dapat terjadi ketika mereka merasa kurang mempersiapkan diri pada masa kanak-kanak.

### **2.3 Perkembangan Moral**

Elida Prayitno (1992), mengutip pendapat Santrock & Yussen (1977), menyatakan moral adalah sesuatu yang menyangkut kebiasaan atau atauran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Rahmat Wahab & Solehuddin (1999 : 180), menyatakan bahwa pengertian moral mengacu pada baik buruk dan benar salah yang berlaku di masyarakat secara luas. Berdasarkan beberapa pengertian moral diatas, dapat disimpulkan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk, benar salah, akhlak, aturan yang harus dipatuhi dan sebagainya. Maka moral merupakan

kendali, kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau prinsip-prinsip hidup yang menjadi pegangan hidup seseorang atau Moral merupakan bagian penting yang sangat berhubungan dengan perkembangan sosial dalam membuat *judgement* atau keputusan dalam berperilaku

Perkembangan moralitas merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seseorang. Perkembangan norma dan moralitas sangat berhubungan dengan kata hati atau hati nurani. Kata hati menurut teori belajar (dalam Monks dkk, 1998), merupakan suatu sistem norma-norma yang telah terinternalisasi (menjadi milik pribadi) sehingga seseorang akan tetap melakukan norma-norma meskipun tidak ada kontrol dari luar. Sedangkan moralitas merupakan sesuatu yang dianggap baik yang seharusnya dilakukan dan tidak baik atau tidak pantas dilakukan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan moral yang sebenarnya terjadi pada masa remaja sehingga menjadi kehidupan moral merupakan problem pokok dalam masa remaja. Furter mengemukakan berkaitan dengan moral ada 3 dalil yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkahlaku moral yang sesungguhnya baru terjadi pada masa remaja.
- b. Masa remaja sebagai periode masa muda harus dihayati betul-betul untuk dapat mencapai tingkah laku moral yang otonom
- c. Eksistensi moral sebagai keseluruhan merupakan masalah moral, hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai atau penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, moral merupakan kebiasaan yang harus dipatuhi ketika berinteraksi dengan orang lain. Moral juga baik buruk atau benar salahnya tingkah laku seseorang ketika didalam lingkungan masyarakat. Perkembangan moralitas merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seseorang. Perkembangan norma dan moralitas sangat berhubungan dengan kata hati atau hati nurani.

## **2.4 Perkembangan Sosial**

Terdapat beberapa pengertian mengenai perkembangan sosial yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti berikut ini,

Perkembangan Sosial berarti “ Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu

bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial”. (Hurlock,1995:250)

Perkembangan sosial merupakan “ Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama”. (Ahmad Susanto, 2012:40)

Ego atau aspek psikologis adalah struktur kepribadian manusia yang relatif otonom, berkembang secara sosial dan adaptif sehingga mendorong perkembangan manusia. (Erik.H.Erikson,1989)

Perkembangan sosial yang dimaksud sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak.dalam periode sekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2.5 Tujuan Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masih sangat terbatas dengan orangtuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sekolah sampai dengan anggota di lingkungan masyarakat baik dengan teman sejenis maupun lain jenis. Sesuai dengan hubungan sosialnya beserta tugas perkembangannya ada beberapa tujuan perkembangan sosial remaja yaitu:

### **1. Memperluas kontak sosial**

Remaja tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahannya, apakah disekolah atau di lingkungan tetangga. Remaja mulai menginginkan teman yang

memiliki nilai-nilai yang sama, yang dapat memahami, membuat rasa aman, mereka dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua.

## 2. Mengembangkan identitas diri

Remaja dalam kehidupannya mulai ingin menjawab pertanyaan tentang dirinya, siapakah saya?. Erikson sering menyebutnya dengan identitas ego, yaitu perkembangan diri kearah individualitas yang mantap, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan untuk berdiri sendiri. Bagaimana dirinya menjadi diri yang diharapkan. Untuk dapat menjawab dan sekaligus mewujudkan dalam kehidupannya dari hidup dibawah pengaruh orangtua sampai dapat mandiri, mengambil keputusan sendiri, memang tidak mudah dan tidak sederhana, sebagaimana dinyatakan oleh Santrock (1997), *adolescents do not simply move from parental influence into a decision making process all their own*. Oleh karena itu pengalaman hubungan sosial sejak dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi penting karena ikut membentuk identitas diri.

## 2.6 Tahap perkembangan sosial

Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Delapan tahapan perkembangan tersebut sebagai berikut:

#### A. Tahap I usia 0-2 tahun

Pada masa bayi atau tahun pertama adalah titik awal pembentukan kepribadian. Bayi belajar mempercayai orang lain agar kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Peran ibu atau orang-orang terdekat seperti pengasuh yang mampu menciptakan keakraban dan kepedulian dapat mengembangkan kepercayaan dasar. Persepsi yang salah pada diri anak tentang lingkungannya karena penolakan dari orangtua atau pengasuh mengakibatkan bertumbuhnya perasaan tidak percaya sehingga anak memandang dunia sekelilingnya sebagai tempat yang jahat. Pada tahap ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak ialah "harapan".

#### B. Tahap II, usia 2-3 tahun

Konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi vs rasa malu serta keragu-raguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah “keinginan atau kehendak” dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.

#### C. Tahap III, usia 3-6 tahun

Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.

#### D. Tahap IV, usia 6-12 tahun

Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah “kompetensi”

atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas.

#### E. Tahap V, usia 12-20 tahun

Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

#### F. Tahap VI, usia antara 20-40 tahun

Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat

membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

G. Tahap VI, usia antara 20-40 tahun

Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

H. Tahap VIII, usia 65 tahun-kematian

Pribadi yang sudah memasuki usia lanjut mulai mengalami penurunan fungsi-fungsi kesehatan. Begitu juga pengalaman masa lalu baik keberhasilan atau kegagalan menjadi perhatiannya sehingga kebutuhannya adalah untuk dihargai. Konflik utama pada tahap ini ialah Integritas Ego vs Keputusasaan dengan kekuatan utama yang perlu dibentuk ialah pemunculan “hikmat atau kebijaksanaan”. Fungsi

pengalaman hidup terutama yang bersifat sosial, memberi makna tentang kehidupan.

Ada tiga tahap penerimaan sosial. Hurlock (1995) mengemukakan beberapa tahapan (stage) dalam penerimaan oleh kelompok teman sebaya, adalah sebagai berikut :

a) A Reward – Cost stage

Pada stage ini ditandai oleh adanya harapan yang sama, aktivitas yang sama dan kedekatan. Biasanya pada anak Kelas 2 dan 3, tetapi belum mendalam.

b) A Normative Stage

Pada stage ini ditandai oleh dimilikinya nilai yang sama, sikap terhadap aturan, dan sanksi yang diberikan. Biasanya terjadi pada anak kelas 4 dan kelas 5.

c) An Emphatic Stage

Pada tahapan ini dimilikinya pengertian, pembagian minat, self disclosure, adanya kedekatan yang mulai mendalam. Biasanya diatas kelas 6.

## 2.7 Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan sosial

Hurlock (1980) mengungkapkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi antara lain :

1. Adanya kesempatan untuk bersosialisasi. Semakin besar kesempatan, anak akan semakin terlatih dalam bersikap dan memberi respon terhadap situasi sosial.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan topik menarik bagi orang lain.
3. Adanya motivasi untuk bersosialisasi. Anak dapat memiliki motivasi tinggi untuk bersosialisasi apabila memperoleh kepuasan hubungan yang terjalin dengan orang lain sehingga anak cenderung mengulang dan memperluas hubungan tersebut.
4. Metode belajar yang efektif adalah dengan bimbingan dari orang dewasa bagaimana berperilaku dan memilih teman yang baik.

Menurut Hurlock (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial remaja adalah:

- 1). Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira.
- 2). Memiliki reputasi sebagai orang yang sportif, menyenangkan
- 3). Penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya.
- 4). Perilaku sosial yang ditandai oleh kerjasama, tanggungjawab, panjang akal, kesenangan bersama orang lain, bijaksana serta berlaku sopan.
- 5). Matang, terutama dalam hal pengendalian emosi serta kemauan untuk mengikuti peraturan kelompok.
- 6). Memiliki sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik seperti sifat-sifat jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri dan terbuka.
- 7). Status sosial ekonomi yang sama atau sedikit diatas anggota-anggota lainnya dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota-anggota keluarga.
- 8). Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok sehingga mempermudah hubungan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok.

perkembangan sosial peserta didik juga pun dipengaruhi beberapa faktor (Mayar, 2013; Tirtayani, dkk, 2014), yaitu :

## 1. Faktor individu

Faktor individu ini termasuk kematangan. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Faktor yang lainnya berupa kapasitas mental yang terdiri dari emosi dan intelegensi. Kemampuan berpikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa.

Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Selain itu, factor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial yakni factor agama dan moral. Hal ini telah di temukan dalam beberapa hasil penelitian, dalam penelitian ditemukan bahwa aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat menekankan kewajiban untuk menolong orang lain. Penelitian lain menyatakan bahwa kadar keagamaan dapat meramalkan

perilaku sosial dalam proyek jangka panjang seperti organisasi. Namun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pengaruh pada perilaku sosial bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragam itu sendiri, melainkan bagaimana kepercayaan atau keyakinan orang yang bersangkutan.

## 2. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh

kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari, proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Perkembangan sosial di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

a. Status di keluarga

Sosialisasi seorang anak akan dipengaruhi oleh statusnya. Siapakah ia di dalam keluarga tersebut? Apakah seorang kakak, adik, anak dan lainnya. Hal ini akan memengaruhi proses sosialisasinya, seperti bagaimana ia harus berperan ketika menjadi adek, dan ketika menjadi kakak.

b. Keutuhan keluarga

Jika sebuah keluarga yang keutuhannya bagus, jarang terdengar konflik di dalamnya, maka sosialisasi anak dapat berjalan dengan lancar, karena tidak ada faktor yang mengganggu berjalan proses sosialisasi anak tersebut.

c. Sikap dan kebiasaan orang tua

Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.

### 3. Faktor Dari Luar Rumah

Faktor di luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

Faktor dari luar ini meliputi pengaruh dari teman sebaya dan media massa. Ketika anak bertumbuh dewasa, kelompok social menjadi sumber utama dalam perolehan informasi termasuk tingkah laku yang diinginkan. Begitu pula dengan media massa, seperti televisi bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan agen sosialisasi yang penting. Meskipun banyak penelitian tentang pengaruh televisi difokuskan pada pengamatan tentang agresif lebih dari model tingkah laku., namun sekarang ini orang mulai mengamati pengaruh televisi terhadap perkembangan tingkah laku sosial. Dengan melihat program televisi, anak-anak juga dapat mempelajari tingkah

laku yang tepat dalam situasi tertentu. Peserta didik mudah sekali belajar melalui media ini

#### 4. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berbeda di luar rumah.

Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah. Dalam pembelajaran anak melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada dilingkungannya. Salah satu cara anak belajar adalah dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan. Selain itu, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan social anak yakni pendidikan, semakin tinggi dan semakin baik pendidikan, maka perkembangan social

semakin terarah, semakin santun dan semakin sesuai harapan normative masyarakat pada umumnya.

## **2.8 Indikator Perkembangan Sosial**

Menurut Hurlock (1980), perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk mencapai kemampuan tersebut, orang perlu melalui tiga proses, yaitu:

1. Belajar bertingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan setiap lingkungan sosial memiliki standart tingkh laku bagi para anggotanya. Anak perlu mengetahui dan meyesuaikan perilakunya dengan standart tersebut.
2. Memainkan peran sosial yang dapat diterima. Misalnya, peran sebagai anak dirumah, sebagai murid di sekolah dan sebagai teman bermain.
3. Perkembangan sikap sosial, yakni sikap positif terhadap lingkungan sosial dan aktivitas sosial akan membantu anak untuk bermasyarakat dengan baik.

## B. Kajian yang relevan

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung “Peran Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban” Suci Nurmala 2017. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban sangat berperan, pelaksanaannyatelah berjalan namun pada penerapannya masih kurang maksimal, baik dari guru maupun siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peran guru dengan sikap sosial didwa sedangkan penilitian ini meneliti mengenai kebijakan *sosial disntancing* dengan perkembangan sosial peserta didik.
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) “Poses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 (The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19)” Siti Rahma Harahap 2020. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Memahami proses interaksi sosial yang dilakukan masyarakat di era pandemi virus Covid19 sekarang ini, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan sosiologis, seperti intervensi sosial dengan melakukan pelayanan sosial guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tetap menjaga keseimbangan sosial, berinteraksi sosial secara normal tanpa harus ada melakukan hal-hal yang berlebihan sehingga mengakibatkan ketimpangan dalam proses interaksi sosial ditengah pandemi virus Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian ini meneliti tentang kebijakan sosial distancing dengan perkembangan sosial peserta didik.

### **C. Kerangka pikir**

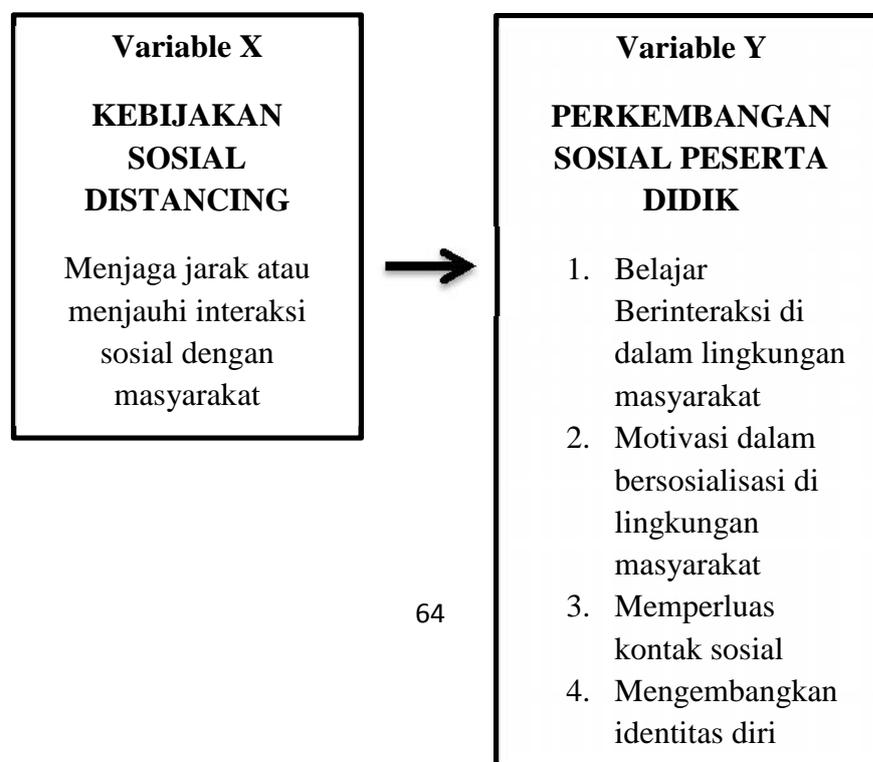
Kebijakan *sosial distancing* merupakan suatu kebijakan yang di buat untuk mencegah perluasan penyebaran *covid-19* hal ini dilakukan dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain. Sehingga hal ini mempengaruhi segala aktifitas dalam kehidupan manusia dalam bidang ekonomi, sosial dan juga psikologis manusia.

Perkembangan sosial peserta didik merupakan penyesuaian sosial, dimana remaja harus menyesuaikan dirinya dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Perkembangan sosial

peserta didik sangat penting bagi kehidupan bangsa dan Negara. Karena manusia adalah seorang makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sangat membutuhkan teman, dan membutuhkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial dibutuhkan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik, sehingga di harapkanya peserta didik dapat menyesuaikan tingkah laku didalam lingkungan masyarakat, dapat memainkan peran sosial dengan baik, dapat memperluas kontak sosial dan mengembangkan identitas diri dengan baik.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Kegiatan penelitian berupaya untuk menemukan data yang valid dan serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rasional diperlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian. Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memahami, mengerti segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Penggunaan metode dalam suatu penelitian juga harus memperhatikan karakteristik dan objek yang akan diteliti, oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat. Berupa analisa angka-angka menggunakan tabulasi dan statistik. Berdasarkan pendapat tersebut maka penggunaan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena metode ini merupakan metode yang tepat dan relevan untuk dipakai dalam penelitian ini, karena untuk menggambarkan dan menemukan apakah ada

Pengaruh antara kebijakan *sosial distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik pada masa pandemic *covid-19*.

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:117) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sedangkan menurut Abdurahmat Fathoni (2011:103) “populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di MTs Bandar Agung, untuk lebih jelas jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa MTs Bandar Agung**

NO	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	jumlah
1	Laki-laki	49	61	65	175
2	perempuan	43	47	58	148
					323

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”. Dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Suharmi Arikunto (1986:120) yaitu bila “subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% Atau 20%-25% atau lebih”.

Berdasarkan teori diatas, maka sampel yang diambil 20% dari 323 siswa MTs Bandar Agung dan di peroleh sampel 32 siswa

$$R = \frac{20}{100} \times \text{jumlah peserta didik}$$

$$R = \frac{20}{100} \times 323$$

$$R = 64,6 = 64 \text{ peserta didik}$$

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa MTs Bandar Agung yang di jadikan sampel penelitian.**

NO	KELAS	PERHITUNGAN	PEMBULATAN
1	VII	92 siswa x 20%= 18,4	18
2	VII	108 siswa x 20%= 21,6	22

3	IX	123 siswa x 20%=	
		24,6	24

Sumber: Hasil perhitungan proporsional random sampling

### C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Variabel Bebasnya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan *sosial distancing* (X)

#### 2) Variabel Terikatnya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial (Y)

### D. Definisi Variabel

#### a) Definisi konseptual

##### 1. Kebijakan sosial distancing

Sosial distancing adalah pembatasan sosial di dalam masyarakat untuk mencegah penularan *covid-19* dan *sosial distancing* merupakan pembatasan kontak sosial dengan manusia atau masyarakat untuk mencegah tertularnya penyakit atau virus.

## 2. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan berperilaku anak yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, agar anak tersebut mampu bermasyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, masyarakat, di sekolah dan dengan teman sebaya.

### b). Defenisi oprasional

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan, yaitu:

1. Kebijakan *sosial distancing* dengan indikator Menjaga jarak atau menjauhi interaksi sosial dengan masyarakat
2. Perkembangan sosial Dengan Indikator Belajar Bertingkah Laku di lingkungan sosial, Memainkan Peran Sosial yang dapat di terima, Memperluas kontak sosial, dan Mengembangkan identitas diri

## E. Pengukuran Variabel

Dalam mengukur variabel pengaruh Kebijakan Sosial Distancing terhadap perkembangan sosial peserta didik berikut:

1. Sosial distancing (X) yang diukur melalui pengukuran indikator mengetahui dan memahami covid-19, dan menerapkan kebijakan sosial distancing berdasarkan skala 3.
2. Perkembangan sosial (Y) Dengan Indikator Belajar Bertingkah Laku di lingkungan sosial, Memainkan Peran Sosial yang dapat di

terima, Memperluas kontak sosial, dan Mengembangkan identitas diri berdasarkan skala 3.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

### **1. Teknik pokok**

#### **1) Angket atau Kuisisioner**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel pengaruh kebijakan sosial distancing dan perkembangan sosial peserta didik. Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah peserta didik MTs Bandar Agung

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda.

### **2. Teknik Penunjang**

#### **1). Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada

responden. *Interview* atau yang sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (nara sumber)” (Arikunto, 2006: 155). Pendapat di atas sejalan dengan Ratna, (2010 : 222) dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Humaniora Pada Umumnya* yang menyatakan bahwa:

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

Pendapat ke dua di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya

## **2). Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan, laporan, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan wawancara dengan responden.

## **G. Rencana Pengukuran variable**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang. Pengaruh kebijakan sosial distancing terhadap perkembangan sosial peserta didik di MTs Bandar Agung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh Kebijakan Sosial distancing, (Y) Perkembangan sosial peserta didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a,b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Kebijakan sosial distancing di nyatakan berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik apabila Peserta didik MTs Bandar Agung Mampu mengembangkan sikap sosial dengan baik pada masa pandemic covid-19 dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cukup Berpengaruh

Kebijakan sosial distancing di nyatakan berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik apabila Peserta didik MTs Bandar Agung Mampu mengembangkan sikap sosial pada masa pandemic covid-19 dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi belum sepenuhnya.

3. Kurang Berpengaruh

Kebijakan sosial distancing di nyatakan berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik apabila Peserta didik MTs

Bandar Agung tidak Mampu mengembangkan sikap sosial dengan baik pada masa pandemic covid-19 dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Sedangkan melalui wawancara/*interview*, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/*interview* ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah sekolah kalian menrapkan pembelajaran daring selama pandemic?
2. Bagaimana Kegiatan/aktivitas anda selama masa pandemik?
3. Apakah anda kesulita beraktivitas selama masa pandemic, dengan adanya kebijakan sosial distancing?
4. Bagaimana dengan interaksi dengan teman-teman anda selama pandemik?
  - a. Apakah komunikasi terjalin dengan lancar?
5. Bagaimana dengan kegiatan sekolah lainnya apakah masih berjalan?
6. Bagaimana dengan interaksi di luar rumah apakah masih berjalan?
7. Untuk bertemu dan bermain apakah masih memungkinkan atau masih di lakukan?
8. Bagaimana dengan kegiatan di lingkungan sekita rumah apakah masih seperti biasa?
9. Apakah kalian masih sering berbaur dengan masyarakat di lingkungan sekitar?

10. Apakah interaksi dengan masyarakat di lingkungan kalian terjalin seperti biasa ?

## **H. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran kevalidan instrumen pengumpul data, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:211) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen.” Dengan demikian untuk menentukan validitas item, penelitian ini menggunakan logikal validity yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan cara konsultasi kepada para pembimbing kemudian dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:222) “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.”

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam belahan ganjil dan genap.

3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan product moment

yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sujarweni (2012:177)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Untuk reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Dimana :

$R_{xy}$  = Koefisien seluruh item

$R_{gg}$  = Koefisien korelasi ganjil dan genap

(Suharsimi Arikunto,2010:223)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai

berikut:

0,90 - 1,00 = Reliabilitas tinggi.

0,50 - 0,89 = Reliabilitas sedang.

0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (2010:196) Sebagai Berikut :

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup Baik

0%-55% : Kurang baik

## **J. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi, dan Heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Rika Dwinana Putri (2020:42) “metode uji *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas ketika *mean* dan variansinya ditentukan”. Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Menurut Sugiyono (2014:140) “uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data mempunyai varians data yang sama atau tidak”. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013 : 276})$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil

kesimpulan apabila Sig. Lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen dan apabila Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka data tidak bersifat homogen.

### c. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) “uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.” Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan sosial distancing (variabel X) dan Perkembangan sosial (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### d. Uji Hipotesis

Menurut R.A Fisher (1925:43) “uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol).” Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) yang diteliti terhadap variabel terikat (Y) yang hanya dipegaruhi oleh satu variabel bebas. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

A = harga Y bila X = 0 ( harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Kebijakan Sosial Distancing (X) sebagai variabel bebas dengan perkembangan sosial peserta didik (Y) sebagai variabel terikat, uji hipotesis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a.  $H_a$  : Maka ada pengaruh kebijakan sosial distancing (X) terhadap Perkembangan sosial peserta didik (Y).
- b.  $H_0$  : Maka tidak ada pengaruh kebijakan sosial distancing (X) terhadap Perkembangan sosial peserta didik (Y).

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Kebijakan *sosial distancing* terhadap perkembangan sosial peserta didik di MTs Bandar Agung, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Bahwa terdapat pengaruh Kebijakan *Sosial distancing* terhadap Perkembangan Sosial Peserta didik MTs Bandar Agung. Peserta didik, beranggapan bahwa dengan adanya kebijakan sosial distancing membuat perkembangan sosial peserta didik sulit berkembang. Hal ini dapat di lihat dari beberapa peserta didik merasa kurang dapat beraktivitas seperti biasanya, untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat mereka kurang nyaman dan untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya cukup kesulitan, sehingga hal ini mengakibatkan aktivitas interaksi peserta didik menurun baik dengan lingkungan masyarakat atau dengan teman-temannya dan mempengaruhi perkembangan sosial pesera didik di masa pandemic covid-19

## **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Bandar Agung agar lebih memperhatikan perkembangan sosial peserta didik dengan peningkatan Sikap sosial peserta didik dengan lebih aktif mengajarkan tata cara berinteraksi dengan digital sosial, melalui whatsapp, Instagram atau media komunikasi lainnya.
2. Kepada guru MTs Bandar Agung diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas dalam mengajarkan Perkembangan sosial kepada peserta didik. Bentuk-bentuk peningkatan kualitas tersebut dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses Perkembangan Sosial, agar peserta didik dapat mengerti pentingnya perkembangan sosial tersebut bagi dirinya agar menjadi generasi yang dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.
3. Kepada peserta didik MTs Bandar Agung Bagi peserta didik agar dapat mengembangkan sikap sosial di masa pandemi *covid-19*, hingga dapat menjalin komunikasi lebih intensif di masa pandemi *Covid-19* dengan memanfaatkan media sosial.
4. Kepada Pemerintah, Masyarakat tetap mendukung kebijakan pemerintah dan menjalankan protokol kesehatan 5M yaitu, Mencuci

tangan, Memakai Maske, Menaga Jarak, Menjauhi Kerumunan,dan Mengurangi Mobilitas. Oleh karena itu di harapkan dapat memberikan sarana untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 40
- Amy,L. 2020. *Presiden easteren psychological association*. Kompas.com.  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifesytle/read/2020/04/06/164322120/terlalu-lama-isolasi-diri-bisa-berpengaruh-pada-kemampuan-sosail-anak>. Agustus 2020
- Cahyono, C.H & Suparyo, W. 1985. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Malang: IKIP Malang.
- Christina Hari Soetjinigsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group. 223-224
- Desmita. 2008. *Psikologi perkembangan*, bandung; rosda
- Erikson, Erik H. 2010. *Chilhood and Society*. (Terjemahan Helly Prajitno & Sri Mulyantini Soedjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 250
- Gunarsa, S. D. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hansley,laura. 2020. "social distancing is out, physical distancing is in here's how to do".global news.corus entertainment inc.
- Hurlock, B. Elisabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lisa Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. PT.Indeks. 45

- Miles, Matthew B.A & Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis A Source Book Of New Methods Sage Publication Beverly Hills, London, New Delhi*.
- Pasal 13 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar
- Pasal 49 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018. Tentang Keekarantinaan Kesehatan.
- Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018. Tentang Keekarantinaan Kesehatan
- Pasal 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018. Tentang Keekarantinaan Kesehatan.
- PP 21 Tahun 2020. Tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease ( covid-19).
- Rita E. Izzaty. Dkk. 2007. Perkembangan Peserta Didik. Universita Yogyakarta. Hlm. 139
- Safrizal, ZA. Danang, I. P. Safriza, dan S. Bimo. 2020. Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-nCoV) untuk Pemerintah Daerah. hlm.31
- Singgih D.Gunarsa dan Yulia Singgih D.Gunarsa. 2003. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka cipta.
- Syamsul L.N. Yusuf. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda Karya.
- Tarisa, N.2020. “ Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis” Fakultas Psikologi dan Kesehatan.UIN Walisongo Semaran.hlm.1
- The Asian parent. 2020. Dampak sosial distancing. di akses pada tanggal 8 september 2020. <https://id.theasianparent.com/dampak-social-distancing>

- WHO.2020. materi komunikasi resiko covid-19 untuk fasilitas pelayanan kesehatan. risk communication for healthcare facility.hlm.9
- Yusuf, Thalia. 2020. “Gaya hidup orang percaya berlandaskan Mazmur 91 : 1-16 dalam menyikapi masalah virus corona (Covid-19) masa kini”. Institut Agama Kristen Negeri Toraja
- Zadrian, A. Yulidar, I & Azrul, S. 2012. Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Volume 1.No.1.  
*<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>*

